




Improving students' literacy and numeracy skills at Sekolah Dasar Negeri 1 Liabuku, Baubau City

Rimayasi✉, Eka Rosmita Sari, Nurmawati

Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau, Indonesia

✉ rimayasi@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.10937>

Abstract

This community service activity is based on the low numeracy and literacy skills of students at SD Negeri 1 Liabuku, Baubau City. The aim of this service is to explore and enhance students' literacy and numeracy skills. The participants in this PKM activity were students from SD Negeri 1 Liabuku, Baubau City. This service activity takes the form of tutoring, which aims to improve and familiarize children with literacy and numeracy. The activity is implemented in three stages: the planning stage, implementation stage, and evaluation stage. The result of this service is a comprehensive and structured numeracy and literacy program at SD Negeri 1 Liabuku, Baubau City. The implementation of the program is aligned with three stages: habituation, development, and learning. Using a learning-through-play model and learning media, students' numeracy and literacy skills both inside and outside the classroom can significantly influence the development of their respective talents and skills.

Keywords: *Literacy; Numeracy; Improving students abilities; Tutoring*

Meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Liabuku, Kota Baubau

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari oleh rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa-siswi di SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Peserta kegiatan PKM ini adalah siswa-siswi SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau. Kegiatan pengabdian ini berbentuk bimbingan belajar yang bertujuan meningkatkan dan membiasakan literasi dan numerasi bagi anak-anak. Pelaksanaan kegiatan ini dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini yaitu rancangan literasi numerasi di SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau secara umum dan terprogram. Pelaksanaan program literasi numerasi telah sesuai dengan tiga tahapan program yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dengan model pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media pembelajaran, literasi numerasi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan dan bakat siswa masing-masing.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Meningkatkan kemampuan siswa; Bimbingan belajar

1. Pendahuluan

Literasi dianggap penting karena bernilai bagi pertumbuhan kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di

Indonesia. Dalam implementasinya di satuan Pendidikan, muncul Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terkandung dalam gerakan literasi sekolah (GLS) bahwa budaya literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu yang cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Daroin et al., 2022).

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat belajar dengan baik dan sebagai fondasi untuk digunakan pada pembelajaran di kelas yang lebih tinggi. Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca saja, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis suatu teks dan memahami makna serta konsepnya. Sementara itu, kemampuan numerasi mencakup keterampilan dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari (Agung et al., 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mewujudkan budaya literasi dan numerasi serta mendorong masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi masyarakat sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia (Fajaria, 2023). Literasi dan numerasi adalah sebuah konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Dalam konteks saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup pada kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung. Namun, literasi dan numerasi dimaknai sebagai kecakapan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan manusia (Munahefi et al., 2023).

Kemampuan membaca sebagai langkah awal seseorang dapat memahami literasi dasar lainnya. Pengaplikasian literasi yang dilakukan pada sekolah dasar adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan dan menggunakan penalaran yang melibatkan berbagai macam angka (Qudsya et al., 2022). Penalaran yang dimaksud berupa memahami suatu pernyataan melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yang saling berkaitan satu sama lain diantaranya berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmatika.

Kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Urgensi literasi sebagai *basic skill* bagi siswa di jenjang dasar dan menengah menjadi problematika tersendiri, mengingat budaya literasi belum menjadi kebiasaan baik generasi kita, khususnya pelajar (Azhari et al., 2022). Kemampuan literasi juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/ memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi bisa diperoleh dari lingkungan terdekat, seperti sekolah yang menjadi ladang ilmu bagi pelajar.

Era industri 4.0 diyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di negara-negara maju keterampilan literasi sudah dijadikan sebagai salah satu hak asasi yang harus dijamin dan difasilitasi oleh negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga telah menjadikan keterampilan literasi sebagai program utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan (Dantes & Handayani, 2021). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Pendidikan di sekolah memegang tanggung jawab terhadap

keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan literasi dan numerasi (Ifrida et al., 2023).

Literasi numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh anak untuk anak dan dinilai berperan penting intelektual seseorang. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan angka-angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan berbagai bentuk (tabel, grafik, diagram, dan lain-lain), menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak konteks yang membutuhkan kemampuan literasi numerasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi-informasi yang didapatkan dapat dinyatakan dalam bentuk numerik dan grafik sehingga untuk membuat keputusan/kesimpulan yang tepat siswa harus memiliki kemampuan memahami numerasi. Dari hasil observasi lapangan, banyak anak sekolah dasar memiliki kemampuan literasi numerasi yang masih kurang bahkan ada yang tidak dapat membaca, dan anak menganggap matematika materi dengan rumus dan hanya dibutuhkan di sekolah formal, khususnya di SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau. SD Negeri 1 Liabuku terletak pada Kecamatan Bungi Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah siswa laki-laki berjumlah 118, jumlah siswa perempuan 134. Jumlah tenaga pengajar laki-laki berjumlah 3 dan perempuan berjumlah 13.

Saat ini siswa SD Negeri 1 Liabuku sangat membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Hal ini, dari fakta bahwa survei secara konsisten yang kami lakukan menunjukkan kedua bidang tersebut butuh peningkatan secara signifikan. Sesuai survei yang kami lakukan pada saat menjalankan program menunjukkan bahwa:

- a. Kelas 1 rata-rata siswa-siswi masih mengeja dalam membaca dan belum bisa perhitungan.
- b. Kelas 2, 4 siswa-siswi belum bisa baca dan tulis, 2 siswa-siswi masih mengeja dalam membaca dan seluruh siswa-siswi belum lancar berhitung.
- c. Kelas 3, 3 siswa-siswi belum bisa baca dan tulis, serta belum lancar berhitung.
- d. Kelas 4, berjumlah 1 siswa-siswi belum bisa baca tulis dan berhitung, 4 siswa-siswi belum lancar membaca dan menulis, 5 siswa-siswi belum bisa berhitung.
- e. Kelas 5, berjumlah 5 siswa-siswi belum lancar berhitung.
- f. Kelas 6 berjumlah 3 siswa-siswi belum lancar berhitung.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau. Pokok permasalahan yang dialami mitra kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya siswa-siswi dalam literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi amatlah penting bagi anak terutama anak yang masih duduk sekolah dasar. Sebab dua hal ini menjadi dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan pembelajaran tematik di sekolah dasar untuk meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi.

Solusi yang berikan untuk mitra adalah literasi numerasi lintas kurikulum artinya sebuah pendekatan penerapan secara konsisten dan menyeluruh di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi numerasi bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran tematik semua mata pelajaran dipadukan, saling berkaitan sehingga literasi dan numerasi juga dikaitkan di dalamnya dan pada akhirnya anak senang dan semangat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Tujuan

pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan siswa-siswi SD Negeri 1 Liabuku dalam literasi dan numerasi.

2. Metode

Melalui program PKM di SD Negeri 1 Liabuku dalam melakukan peningkatan literasi numerasi siswa dengan mengadakan berbagai kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2023, yang dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

- a. Survei dan penetapan wilayah mitra
- b. Koordinasi dengan SD Negeri 1 Liabuku. Selanjutnya mempersiapkan kelengkapan administrasi dan materi yang akan digunakan dalam kegiatan.
- c. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengajaran, implementasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, ada beberapa hal yang menjadi fokus kami dalam melakukan peningkatan program literasi dan numerasi demi meningkatkan kualitas siswa-siswi di SD Negeri 1 Liabuku. Adapun program yang kami jalankan selama pengabdian bulan Mei - Juli 2023 disajikan pada [Tabel 1](#).

Kegiatan pengabdian yang berbentuk bimbingan belajar dalam kelas ini terlaksana dengan baik dan lancar yang terbukti dengan respon dan sambutan pihak sekolah serta antusias peserta didik dengan semangat mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan PKM ini, guru dan tim PKM sama-sama melakukan pembelajaran secara luring, membantu siswa tentang penerapan pembelajaran literasi dengan membuat program literasi membaca selama 15 menit dan menceritakan apa yang telah dibaca dengan berbagai tema bacaan dan numerasi dengan bermain sambil belajar berhitung, Tim PKM berkolaborasi dengan guru dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa-siswi dan meningkatkan minat siswa untuk belajar, membantu guru dalam menyiapkan media ajar.

Tujuan literasi yaitu membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca, membantu meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan penilaian kritis terhadap suatu tulisan (karya tulis). Siswa-siswi yang bersekolah di SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau masih terasa asing dengan istilah "literasi" hal ini dikarenakan siswa-siswi belum terbiasa untuk dilatih kegiatan literasi yang banyak disemarakkan oleh pemerintah seperti yang sudah terlaksana pada sekolah dengan gerakan literasinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya membaca di luar materi pembelajaran yang nantinya akan dilakukan selama 15 menit, perpustakaan dijadikan media utama dalam mencari informasi baik wawasan maupun pengetahuan, adanya pojok membaca dalam setiap kelas serta pos-pos dimana siswa akan merasa nyaman untuk membaca bahkan melakukan aktivitas akademik sebagai contoh diskusi kelompok. Tim PKM membuat pojok literasi dalam

kelas, agar siswa membiasakan diri dalam membaca. Kegiatan terkait pojok literasi dan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai disajikan pada [Gambar 1](#).

Tabel 1. Program literasi dan numerasi

Program	Pelaksanaan Kegiatan
Literasi	
Pojok literasi	Peserta didik memilih buku yang tersedia sebagai bahan bacaan. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran
Membaca selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai	1) Pendidik memandu peserta didik untuk membaca selama 15 menit 2) Pendidik memotivasi peserta didik untuk gemar membaca
Wajib berkunjung di perpustakaan	Tim PKM menetapkan jadwal kunjung perpustakaan kepada siswa-siswi yang disesuaikan dengan jadwal setiap guru mata pelajaran.
Bimbingan Khusus	Kegiatan ini kami lakukan khusus untuk siswa-siswi yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Pada saat melakukan pembelajaran ini kami menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi.
Numerasi	
Pembelajaran Numerasi dengan Teka-Teki Angka (<i>Math Crossword</i>)	Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir secara kritis dan mampu memecahkan masalah, serta memudahkan siswa untuk memahami materi terkait numerasi.
Pembelajaran Numerasi dengan permainan Ular Tangga	Tim PKM memberikan permainan ular tangga untuk dimainkan oleh siswa-siswi. Tujuan permainan ini untuk menarik minat belajar numerasi siswa-siswi dan menghilangkan stigma siswa-siswi bahwasanya matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Bermain ular tangga juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.
Pembelajaran Numerasi dengan Permainan Ludo	Pembelajaran numerasi menggunakan Permainan Ludo, Tim PKM memberikan permainan ludo untuk dimainkan oleh siswa-siswi. Manfaat bermain ludo salah satunya dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam aspek mengenal bentuk geometri, mengenal bilangan, dan mengelompokkan warna. Pembelajaran ini juga dapat mengasah aspek kognitif dan motorik halus siswa-siswi.
Pembelajaran Numerasi dengan Pecahan Uang Mainan	Pembelajaran numerasi menggunakan Pecahan Uang Mainan dengan tujuan agar siswa-siswi bisa bertransaksi dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Membaca selama 15 menit dan pojok literasi dalam kelas

Perlunya pengolahan dan pemberdayaan untuk mengeksplor bakat dan minat siswa-siswi dengan cara kegiatan-kegiatan yang menarik baik selama proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Gagasan dari pemerintah untuk menumbuhkan dan membiasakan literasi dalam lingkungan sekolah dirasa mampu menanggulangi fenomena yang ada saat ini di kalangan siswa-siswi. Pembelajaran di dalam kelas menjadi rutinitas sehari-hari bagi siswa yang dapat pula dibubuhi dengan bosan karena monoton tidak adanya strategi belajar mengajar di luar ruangan.

Literasi bukanlah suatu kegiatan yang total terpisah dari proses belajar mengajar atau in kurikuler namun literasi dapat dijadikan penunjang atau pendamping untuk proses belajar mengajar bagi siswa. Walaupun siswa belum lancar membaca akan terbantu dengan adanya gambar yang ada. Tim PKM dan guru dapat membantu siswa dalam menebak nama gambar yang kemudian dapat mengenal huruf dari nama gambar selanjutnya siswa akan diminta membaca huruf tersebut dirangkai dalam bentuk kata dan mengerti pula tulisan nama gambar tersebut. Inilah salah satu manfaat literasi yang ada di dalam kelas.

Kegiatan membaca ini semakin menarik karena akan ada pembagian *reward* kepada siswa yang mempunyai progres dalam membacanya. Tak hanya membaca, siswa juga ditanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bacaan yang mana hal ini akan membuat siswa lebih memahami bacaan yang mereka baca dan meningkatkan kemampuan komprehensif mereka. Untuk siswa kelas 2, mereka lebih difokuskan untuk mengenal huruf dan membaca kata-kata sederhana terlebih dahulu. Dengan

menggunakan media ajar berwarna-warni, siswa menjadi semangat dalam belajar dan mereka juga menjadi aktif di kelas karena mereka juga dapat menyentuh langsung media ajar tersebut (Gambar 2). Dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi.



Gambar 2. Pembelajaran numerasi dengan teka-teki dan numerasi dengan permainan ludo dan numerasi dengan pecahan uang mainan

Untuk pembelajaran numerasi dirangkaikan dengan metode belajar sambil bermain melalui *game*, siswa menjadi terpacu untuk lebih memahami matematika. Pada bidang numerasi, tim PKM membantu siswa dalam menghafal perkalian dan memberikan trik cepat berhitung bagi siswa. Hasilnya adalah siswa mampu menghafal perkalian dan mampu menggunakan perkalian susun untuk menjawab soal.

Sekolah sejatinya merupakan tempat bagi peserta didik menimba ilmu secara formal, karenanya kegiatan literasi telah terjadi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Meskipun demikian, faktanya tingkat kemampuan literasi peserta didik cenderung masih rendah. Hal ini dikarenakan proses literasi yang dijalani peserta didik tidak sampai pada tujuan semestinya sehingga pemahaman mengenai literasi dan numerasi tidak dapat dikuasai. Untuk itu diperlukan upaya penguatan literasi dan numerasi di sekolah, sehingga budi pekerti peserta didik dapat tumbuh dan diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak-anak lain.

Penguatan literasi dan numerasi di sekolah dapat diwujudkan apabila terdapat kerja sama antar semua elemen pembelajaran, yaitu sekolah, guru, kepala sekolah, siswa bahkan orang tua harus bekerja sama. Misalnya sekolah harus menyediakan media, perangkat belajar, dan sumber belajar yang dibutuhkan. Guru bertugas memberikan pengarahan dan pemahaman terkait pentingnya literasi dan numerasi, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping untuk memfasilitasi guru dan peserta didik serta melakukan pengawasan dan pengarahan dalam penggunaan media digital oleh anak-anak mereka.

Dari hasil pelaksanaan program-program kerja yang sudah tim PKM laksanakan, khususnya dalam kegiatan literasi dan numerasi, memiliki hasil yang sangat signifikan. Dalam kegiatan ini tim PKM mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Dengan kehadiran tim PKM di SD Negeri 1 Liabuku maka pihak sekolah tidak lagi kekurangan tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Begitu pun dengan peserta didik, mereka sangat senang dan semangat karena hadirnya tim PKM. Mereka semakin semangat untuk belajar bersama dengan tim PKM.

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, bimbingan belajar ini dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak-anak dengan pembelajaran yang menyenangkan,

menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman anak-anak dalam mengaplikasikan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa dapat mengisi waktu dengan hal-hal yang positif dan anak-anak tidak bergantung dengan gadget. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan sudah terlaksananya program guna meningkatkan minat numerasi siswa, pengembangan model pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media ajar, program ini dapat membantu siswa disekolah untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar numerasi di dalam kelas maupun diluar kelas.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Liabuku telah memberikan banyak manfaat bagi pihak sekolah. Program PKM telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada bidang literasi, siswa-siswi menjadi lebih lancar membaca dan mampu menyimpulkan isi dari suatu bacaan melalui bimbingan yang diberikan oleh tim PKM. Pada bidang numerasi, siswa-siswi mampu menghafal perkalian dengan baik dan mampu menggunakan perkalian susun untuk menjawab soal. Selain itu, tim PKM juga telah membuat alat peraga agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton telah membiayai pengabdian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Liabuku Kota Baubau atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga untuk pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini.

Kontribusi penulis

Penyajian dan revisi artikel: RMY, ERS, NRM.

Daftar Pustaka

- Agung, I. G. A. M., Safitri, N. K., Guntari, N. W. R., Dewi, N. N. P. K., Kesumawati, N. W. A., & Oktarini, N. K. I. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa SD Negeri 3 Melinggih Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Abdimas Galuh*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8445>
- Azhari, B. M., Puteri, H. A., Azizah, I., Kamila, N., Azifatun Nazwa, H., & Andriatna, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jeron melalui Lembar Kerja Komik Berbasis STEAM dan MIKiR. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1058>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota

- Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Daroin, A. D., Vanessa, O., Santoso, K., Mei, D., Pranidia, A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *Dedukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Fajaria, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi di SDN 10 Pantoloan. *EMBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 160–169.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., & Purnomo, E. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669.
- Qudsya, H., Ayu, Y. F., Putri, C. M., Maharani, S., Maharani, S., Fitri, R. F. E., & Hidayat, A. F. (2022). Analisis Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12146–12156. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10403>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License